

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Beberapa hal yang terjadi dalam hidup jarang terjadi, hanya terjadi sekali atau bahkan untuk sementara waktu. Jika kita kekurangan hal-hal ini, waktu berlalu dan kita tidak akan pernah mendapatkannya kembali. Di zaman modern seperti ini, banyak orang yang memiliki standar kebutuhan dan perilaku yang berbeda-beda. Ada orang yang ingin menjadi orang biasa, ada juga orang yang tidak ingin menjadi orang biasa. Ada juga yang ingin memiliki standar yang berbeda, dikelilingi oleh orang yang berbeda dalam hidupnya dan memiliki nilai yang berbeda.

Di dunia sekarang ini, kita perlu memiliki pandangan dunia dan mencoba memahami situasi dan keadaan yang berkembang setiap hari. Hidup dengan kebijaksanaan adalah salah satu hal terpenting untuk membangun kekuatan, keterampilan interpersonal, dan pemahaman tentang lingkungan dan manusia. Salah satu keterampilan hubungan atau proses komunikasi adalah humor. Ada banyak teori berbeda yang mencoba mendefinisikan humor. Semua definisi humor mengacu pada rasa humor seperti yang umum dipahami saat ini. Dengan kata lain, ini tentang apa pun yang membuat orang lain tertawa.

Adapun asal kata dari humor yaitu berasal dari kata umor *You-moors* yang berarti cairan mengalir, yang merupakan sifat dari sesuatu atau suatu situasi yang kompleks yang menimbulkan keinginan untuk tertawa. Menurut Eysenck dalam artian sederhana humor didefinisikan sebagai suatu yang lucu, yang dapat membuat tertawa (Fitriani & Hidayah, 2012:).

Humor sebagai bagian dari kualitas insani memiliki dampak positif bagi kesehatan fisik dan mental manusia. Humor juga dapat mengurangi tingkat kecemasan dan stress individu, serta meningkatkan kesehatan mental, dan berkaitan erat dengan kreativitas juga kepribadian matang. Humor sangat penting

dalam kehidupan manusia, sebab humor memicu seseorang untuk tersenyum dan tertawa. (Iwan Marwan 2013)

Humor memiliki beberapa manfaat. Menurut Dr Elias Shay, Kepala Psikiatri Good Samaritan Hospital di Baltimore, Amerika mengungkapkan, bahwasanya humor bisa mengurangi rasa sakit. Ketika seseorang yang menonton komedi atau terlibat sesuatu yang berhubungan dengan lelucon, terbukti bisa mengurangi rasa sakit yang dialaminya. Kemudian humor bisa mengoptimalkan fungsi otak. Melalui humor dan tawa, seluruh syaraf, otot mengendur, sehingga memberi suasana hati menjadi tenang dan nyaman. Akhirnya, bisa memberi respons positif ke otak, sehingga otak tersebut bekerja lebih optimal. (Heru Setiyaka 2013) (Al-Turas vol. XIX No.1 Juli 2013) Menurut Nielsen (Safaria & Saputra,2009). fungsi humor dibagi menjadi beberapa bagian .

Dalam sosial, humor juga memiliki fungsi, yakni sebagai suatu cara dalam meningkatkan keterampilan sosial. Humor bisa melancarkan kemampuan sosial, meningkatkan reaksi sosial yang positif sehingga mampu menghindari reaksi negatif atau penolakan dari pihak lain. Humor bukan mengikat seseorang atau kelompok yang disukai, humor sendiri dapat digunakan untuk menunjukkan perilaku yang baik dan sopan, serta mudah untuk menyesuaikan diri seseorang, sehingga dapat membuat pikiran seseorang menjadi lebih terbuka serta memperoleh wawasan yang lebih luas.

Selain dalam segi sosial, dalam segi pendidikan juga humor dan tertawa merupakan salah satu alat belajar yang sangat penting. Disamping itu, humor juga merupakan alat yang sangat efektif untuk membawa seseorang agar mendengarkan suatu pembicaraan, dan dapat dijadikan sebagai alat persuasi yang baik. Sejalan dengan hal tersebut, humor dapat membuat pesan menjadi lebih menarik, menyenangkan, serta mudah untuk diingat. Dalam artian, humor dapat membuat seseorang merasa rileks sehingga memudahkan untuk menerima dan menangkap suatu pesan yang disampaikan secara lebih efektif.

Kemudian dalam fisiologis, humor dapat mengalihkan susunan kimia internal seseorang dan bisa membawa pengaruh yang sangat besar terhadap sistem kekebalan tubuh seseorang, peredaran darah, endoktrin, dan juga sistem syaraf yang sangat berpengaruh positif terhadap kesehatan fisik maupun psikologis.

Humor bukanlah aktivitas komunikasi biasa yang hanya membuat hati senang dan menimbulkan tawa, namun humor secara keilmuan mempunyai fungsi yang sama halnya dengan sebuah pesan-pesan dakwah, fungsi dakwah yakni: pertama, melaksanakan segala keinginan dan segala tujuan gagasan atau pesan, kedua, humor dapat menyadarkan orang bahwa dirinya tidak selalu benar, ketiga, humor dapat mengajarkan orang melihat persoalan dari berbagai sudut pandang, keempat, humor dapat menghibur, kelima, humor dapat melancarkan pikiran, keenam, humor dapat membuat orang mentolerir sesuatu, ketujuh, humor dapat membuat orang memahami soal pelik (Rahmanadji, 2007: 218).

Bahwasanya dalam hal ini humor sendiri merupakan suatu hal yang seras makna jika kita lihat dari berbagai macam sudut pandang. Salah satunya dalam ranah pendidikan, humor dan tertawa dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat efektif untuk membawa seseorang agar dapat mendengarkan suatu pembicaraan, Sejalan dengan hal tersebut, humor dapat membuat suatu pesan menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan mudah untuk diingat. Artinya, humor mampu membuat seseorang merasa rileks sehingga memudahkan untuk menerima pesan yang disampaikan secara lebih efektif.

Pada masa hidupnya Nabi merupakan orang yang suka melakukan humor baik dengan sahabat-sahabatnya ataupun dengan istrinya. Namun dalam hal ini humor yang dilakukan oleh Nabi merupakan humor yang tidak mengandung unsur menghina atau bahkan berbohong. Humor yang Nabi lakukan ialah humor yang seras akan makna hidup dan penuh dengan pembelajaran hidup.

Ketika melakukan humor, Nabi sangat menjaga perasaan orang lain, tidak ada satu katapun kebohongan yang keluar dari perkataan Nabi, sebab apa yang Nabi

katakan dan lakukan merupakan suri tauladan bagi umat-umatnya. Maka tidaklah mungkin Nabi saw memberikan contoh yang tidak baik terhadap umat-umatnya, Oleh sebab itu dalam humor perlu ada nilai-nilai moral yang harus ditanamkan.

Dalam hal ini salah satu dari hadis yang menjelaskan bahwa Nabi melakukan humor di masa hidupnya ialah:

حَدَّثَنَا وَهْبُ بْنُ بَقِيَّةٍ، أَنَاخِلِدُ، عَنْ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسٍ، " أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، احْمِلْنِي، قَالَ النَّبِيُّ: إِنَّا حَامِلُونَكَ عَلَى وُلْدِ نَاقَةٍ، قَالَ: وَمَا أَصْنَعُ بِوَلْدِ النَّاقَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ: وَهَلْ تَلِدُ الْإِبِلَ إِلَّا التُّوْقُ "

“Telah menceritakan kepada kami Wahab bin Baqiyyah berkata, sesungguhnya Kholid telah mengabarkan kepada kami Khalid dari Humaid dari Anas berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berkata, "Wahai Rasulullah, berilah aku anak unta yang aku kendarai." Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kami akan memberimu anak unta." Laki-laki itu bertanya, "Apa yang bisa aku lakukan dengan anak unta?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Bukankah unta dewasa juga dilahirkan oleh seekor unta yang pernah kecil?" (Abu Dawud, 1417:904)

Hadis tersebut memberikan makna bahwasanya Nabi pun dalam hidupnya menunjukkan humor sebagai ekspresi kebajikan. Namun dalam hal ini yang menjadi permasalahan dari hadis tersebut ialah mengapa Nabi memberikan jawaban seperti hadis diatas, mengapa Nabi memberikan jawaban kepada Sahabat tersebut dengan jawaban yang mengandung humor dan tidak memberikan jawaban langsung kepada Sahabat. Sehingga sahabat tersebut salah dalam memahami maksud dari humor Nabi saw tersebut.

Selain penjelasan hadis diatas penulis juga menyebutkan hadis lain yang menerangkan bahwasanya Nabi Muhammad merupakan sosok yang humoris. Nabi bukan hanya melakukan satu humor saja, namun ada rekam jejak hadis lain yang menerangkan bahwasanya Nabi juga melakukan humor dengan para sahabat, yang mana dijelaskan dalam beberapa kitab. Diantaranya ialah Nabi melakukan humor dengan Anas bin Malik yang disebut oleh Nabi dengan sebutan orang yang memiliki dua telinga. Dari pemaparan hadis-hadis diatas menegaskan bahwasanya Nabi

Muhammad merupakan sosok Nabi yang memiliki sifat humor. Rasulullah saw pun menjadi sosok inspirasi yang positif, sehat dan cerdas. Meskipun beliau seorang Nabi, akan tetapi beliau memiliki sifat humor layaknya manusia biasa.

Namun, humor dan canda Nabi tidak pernah dusta bahkan menyakiti perasaan orang lain. Seperti halnya beberapa hadis diatas yang menceritakan bahwasanya Nabi Muhammad semasa hidupnya melakukan humor baik dengan keluarga beliau atau bahkan dengan para sahabat-sahabtnya. Imam al-Ghazali pernah menyebut kecenderungan candaan Nabi Muhammad dalam berdakwah pun sering muncul. Artinya Nabi pun punya “sense of humor”, akan tetapi humor yang Nabi lakukan merupakan humor yang memiliki nilai-nilai moral. Dari nilai-nilai moral sendiri, hal ini bersumber dari nilai agama yang diyakini oleh suatu kelompok atau antar umat agama tertentu. Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama memberikan pengertian lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan, sebab nilai-nilai ini bersifat universal sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial manapun.

Dari latar belakang diatas penulis hendak meneliti bagaimana nilai-nilai yang terkandung dari hadis-hadis humor Nabi, yang penulis beri judul “**Nilai-nilai Moral Dalam Humor Nabi (Kajian Atas Hadis-hadis Humor)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Brdasarkan latar blakang diatas, maka ditemukan permasalahan yng harus diteliti dan dpat dirumuskan sbagai berikut:

1. Bagaimana kuantitas sanad dan kualitas hadis humor Nabi dengan seorang laki-laki yang minta diikuti dengan unta beliau, dan hadis humor Nabi dengan Anas bin Malik?
2. Bagaimana ajaran moral dalam humor-humor Nabi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan pasti mempunyai tujuan, berikut adalah beberapa tujuannya, yaitu:

1. Untuk mengetahui kuantitas sanad dan kualitas hadis humor Nabi yang disebutkan dalam rumusan masalah.

2. Untuk mengetahui ajaran moral dalam humor-humor Nabi

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan serta menambah wawasan keilmuan terhadap jurusan Ilmu Hadis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan diskusi untuk peneliti selanjutnya

##### 2. Manfaat Praktis

Dari segi praktisnya, penelitian ini juga ingin memberi pengetahuan serta menunjukkan fakta bahwa humor mempunyai banyak makna dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya.

#### **E. Kajian Pustaka**

Berdasarkan hasil penelusuran dan pengamatan dari banyaknya referensi, penulis telah mengumpulkan sejumlah karya ilmiah yang berkaitan dengan apa yang penulis ingin teliti. Berikut penulis paparkan literature review terkait, diantaranya:

1. Nurul Maghfiroh (2018) mahasiswa dari UIN Sunan Ampel, skripsi ini berjudul *Teknik Humor Dakwah KH. Imam Chambali Dalam Teori Humor Goldstein dan Mcghee di Program Padhange Ati JTV*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana penggunaan teknik dakwah humor KH. Imam Chambali dilihat dari teori Goldstein dan Mcghee. Dimana menurut beliau humor tersampaikan dengan adanya respon dari masyarakat. Teori ini digolongkan kedalam kelompok teori antropologi. Penelitian ini mempunyai persamaan pada tema kajian. Adapun perbedaan penelitian yang akan dibahas menggunakan pendekatan logoterapi Viktor Emil Frankl.
2. Karya milik Emy Rizka Fadilah (2015) yang berjudul *Humor Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Season 4 Di Kompas Tv*. Skripsi ini membahas tentang teknik humor dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 yakni diantaranya teknik praanggapan, teknik implikatur, dan teknik dunia kemungkinan. Disisi lain penelitian ini membahas tujuan adanya teknik-teknik

tersebut dalam kajian Stand Up Comedy Indonesia Season 4. Penelitian mempunyai persamaan dalam tema pembahasan, dan perbedaannya ialah terdapat pada wilayah kajian yakni penelitian yang akan dilakukan berkisar dalam wilayah keislaman yaitu kajian hadis.

3. Andyka Miftakhul Faridl (2012) dalam tulisan yang berjudul *Implikatur-Implikatur Percakapan Dalam Wacana Humor Gus Dur*. Dimana penelitian ini membahas tentang implikatur-implikatur dalam wacana humor Gus Dur. Wacana tersebut berisikan tentang fungsi-fungsi implikatur dan maksud yang terkandung dalam implikatur humor Gus Dur. Persamaan dalam penelitian ini juga terdapat dalam tema kajian. Sedangkan perbedaannya terletak pada perspektif yang dilakukan yakni menggunakan pendekatan Viktor Emil Frankl.
4. Iwan Marwan (2013) yang berjudul *Rasa Humor dalam Perspektif Agama*. Dalam jurnal tersebut membahas bahwa humor itu ada dalam khasanah agama islam. Kisah Nabi dan para sahabatnya menunjukkan bahwa humor dan anekdot itu ada, yang secara eksplisit muncul dalam konteks al-Qur'an dan hadis. Jurnal tersebut membahas tertawa, lelucon dan humor ini dalam perspektif islam. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada tema kajian, yang mana di dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai hadis-hadis humor beserta ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang humor. Sedangkan dari perbedaannya terletak pada hadis-hadisnya yang akan dikaji.
5. Sulaiman (2007) mahasiswa dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada karyanya yang berjudul *Hubungan Antara Sense Of Humor Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Masyarakat Betawi*. Penelitian tersebut membahas tentang sense of humor dan kebermaknaan hidup, yang mana masyarakat Betawi dalam keseharian hidupnya dibalut dengan banyol-banyol yang biasanya terjadi saat kumpul-kumpul dan kadang diiringi sindir-sindir (sarcastic) namun mereka hidup terlihat harmonis. Persamaan penelitian ini terdapat pada tema kajian mengenai humor. Sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayah kajian yaitu penelitian hadis.
6. Zaenuri (2014) mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada karyanya *Bahaya lisan: Studi Kualitas Hadis Senda Gurau dalam Kitab Ihya' Ulumuddin*.

Penelitian tersebut membahas mengenai bahaya lisan tentang senda gurau yang mana 4 (empat) hadis sebagai sample dari 20 (dua puluh) hadis yang dibahas dalam kitab Ihya' Ulumuddin.

7. Karya milik Hari Kusmanto, Dwi Saputro dkk Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2019) yang berjudul *Humor Berkarakter Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Penelitian ini membahas mengenai nilai pendidikan karakter pada wacana humor yang terdapat di Whatsapp. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada tema kajian mengenai humor dan nilai-nilainya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayah kajian yaitu penelitian atas hadis-hadis humor.
8. Hari Kusmanto (2020) pada karyanya *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Wacana Humor Kiai*. Penelitian tersebut membahas nilai-nilai karakter pada wacana humor para kiai. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada tema kajian mengenai humor dan nilai-nilainya. Sedangkan perbedaannya terdapat pada wilayah kajian yaitu penelitian atas hadis-hadis humor.

## F. Kerangka Teori

### 1. Takhrij Hadis

Pengertian hadis dari segi bahasa berarti ucapan, perkataan, dan disebut juga berita (*khobar*). Adapun pengertian secara terminologis, Menurut para ahli Hadis, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, dari segi perkataan, perbuatan, taqrir, sifat-sifat, keadaan dan himmahnya, baik sebelum maupun sesudah diangkat jadi Nabi. Sedangkan oleh para ahli ushul mengartikan hadis yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw, baik berupa perkataan, perbuatan, dan taqrir yang berkaitan dengan syar'i. (Muhammad Yahya, 2016: 1)

Sedangkan pengertian dari kata Takhrij sendiri berasal dari bahasa Arab ( خرج ) (يخرج خروجاً) mendapat tasydid pada huruf ra' yang disitu adalah ain fi'il menjadi ( خَرَجَ ) (يخرِج تخرِجاً) yang bermakna menampakkan, mengeluarkan, menerbitkan, menyebutkan dan menumbuhkan. (Octoberriansyah Al-Hadis 2005:128).



## 2. Humor

Ilmu ma'anil hadis secara istilah dapat diartikan sebagai suatu keilmuan yang didalamnya mengungkapkan suatu faktor metodologi dalam memahami hadis Nabi Muhammad Saw, hadis tersebut dapat dipahami kaidahnya dengan benar. Dengan metodologi seperti ini pembaca mampu memahami hadis dengan memahami konteks zaman dahulu, sehingga pembaca bisa meninjau persamaan dan perbedaan untuk pengamalan suatu hadis pada zaman sekarang dengan mengedepankan aspek historis. (Nur Fadhillah 2011:273)

## 3. Nilai-nilai Moral

Moral menurut Wila Huky, sebagaimana dikutip oleh (Latifah Nurul Safitri, Hafidh 'Aziz,2019) merumuskan pengertian moral secara lebih komprehensif rumusan formalnya sebagai berikut :

- a. Moral sebagai perangkat ide-ide tentang tingkah laku hidup, dengan warna dasar tertentu yang dipegang oleh sekelompok manusia di dalam lingkungan tertentu.
- b. Moral adalah ajaran tentang laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup atau agama tertentu.
- c. Moral sebagai tingkah laku hidup manusia, yang mendasarkan pada kesadaran, bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik , sesuai dengan nilai.

Nilai-nilai moral sendiri bersumber pada nilai agama yang diyakini oleh suatu kelompok. Nilai-nilai moral yang bersumber dari agama memberikan pengertian yang lebih jelas mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan. Nilai ini bersifat universal sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial di manapun kelompok itu berada. Sebagai filter, pendidikan agama yang sifatnya praktis sangat dibutuhkan.

## G. Metode Penelitian

Dalam rancangan penelitian dapat dideskripsikan bahwa dalam pembahasan proposal skripsi ini terdapat judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, dalam teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan makna daripada generalisasi. dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen atau yang biasa disebut sebagai human instrument. Untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna (Sugiyono 2008:2)

## 2. Sumber Data

Pada penelitian ini disebut juga sebagai penelitian pustaka (*library research*) dari penelitian pustaka ini terdapat dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Adapun data primer yang mendukung penelitian ini yaitu meliputi 9 kitab hadis diantaranya Sahih al-Bukhari dan Sahih Muslim, Sunann Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, Sunan An-Nasa'I, Sunan Ibnu Majah, Musnad Ahmd bin Hanbal, Sunan Ad-Darimi, dan Muwatha' Imam Malik. Serta dibantu dengan kamus hadis, *Mu'jamm Mufahross*.
- b. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah terkait pada buku-buku, jurnal, skripsi dan karya-karya terdahulu yang bisa membantu psda prooses penelitian.

## 3. Teknik Pengumpulan data.

Cara yang dipakai dalam mengumpulkan data diantaranya sebagai berikut:

- a. Mencari literatur hadis dan yang terkait.
- b. Bahan-bahan yang sudah di peroleh kemudian dibaca dan dipahami.
- c. Diklasifikasikan dan Dianalisa

## 4. Teknik Pengolahan data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya ialah menganalisis data. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan masalah berdasarkan data mengenai nilai-nilai moral dalam humor Nabi (kajian atas hadis-hadis humor).

## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian perlu dilakukan agar jelas dan terarah apa saja yang akan dibahas. Runtutan dari sistematikanya yaitu:

**Bab satu** Berisi tentang pendahuluan seperti latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab dua**, Berisi tentang pengertian humor, Jenis-jenis dan fungsi humor, humor dalam Islam, Moral dan Akhlak

**Bab tiga**, Berisi mengenai sekilas pengertian Takhrij, memaparkan Takhrij Hadis Humor dan penentuan kualitas dan kuantitas hadis humor.

**Bab empat**, Berisi tentang Ajaran moral dalam humor Nabi

**Bab lima**, Kesimpulan dan saran.